



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Kesibukan setelah Subuh dan Harapan di Bawah Rimbun Daun Melinjo



Tohar, Wintolo dan pengurus organisasi RW 16 Brontokusuman, Mergangsan, Kota Jogja (dari kiri ke kanan) di ruang bermain Sorso, Sabtu (31/1).

Menyapu halaman rumah menjadi rutinitas yang biasa dilakukan oleh sebagian besar orang. Namun, bagaimana bila aktivitas itu dilakukan bersama hingga menyusuri jalan kampung? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Uli Febrianti.

Setelah menamatkan salat subuh, warga RW 16 Brontokusuman, Mergangsan, Kota Jogja, melaksanakan aktivitas mereka dengan bersih-bersih. Kegiatan itu dimulai pada 2009 dengan nama Gerakan Menyapu Bersih Setelah Subuh (Gemess).

Kepala Seksi Lingkungan Hidup RW 16, Tohar, mengatakan seluruh warga dari semua kalangan, baik muslim dan nonmuslim, tua, muda hingga anak-anak mengikuti gerakan ini tanpa terkecuali. Sesungguhnya, kampung yang dikenal dengan nama Kampung Karanganyar ini memiliki jadwal kerja bakti setiap tiga bulan sekali, namun khusus untuk Gemess, digelar sepekan sekali.

"Gemess ini dicanangkan karena kebersihan lingkungan merupakan sesuatu yang amat dibutuhkan dan berhubungan dengan kesehatan tubuh. Apalagi kampung kami sering menerima tamu," tutur Tohar, Sabtu (31/1).

Tohar menambahkan, dengan Gemess, warga bisa saling berpadu demi kampung. Selain bersih lingkungan, warga RW 16 memiliki bank sampah untuk mengelola dan mengolah sampah. Sejumlah sampah nonorganik dibentuk menjadi berbagai macam kerajinan, sedangkan sampah organik diproses menjadi pupuk kompos.

• Lebih Lengkap Halaman 7

Kesibukan setelah...

"Tetapi produk yang dibuat belum untuk dijual dalam jumlah banyak, kami masih terkendala pemasaran. Untuk pupuk kompos, masih digunakan untuk warga kampung saja, tapi kalau ada orang luar kampung yang mau membeli, memang [sialakan]," ungkap Tohar lagi.

Ditimpai di lokasi yang sama, pegiat Bagian Pengelolaan Bank Sampah RW 16, Wintolo menuturkan bank sampah di kampung tersebut pengelolaannya diserahkan kepada ibu-ibu. Sampah bekas botol minuman hanya dibersihkan kemudian dijual Rp3.000 per kilogram.

Adapun sedotan dan bekas kemasan cairan pembersih piring, bisa menjadi kerajinan tas.

Namun, imbuhnya, aktivitas mengolah produk dari sampah daur ulang hanya dilakukan sekali dalam sepekan.

"Kebanyakan ibu-ibu yang mengolah produk sampah dari daur ulang hanya menjadikan kegiatan itu untuk mengisi waktu luang," ujar Wintolo.

Perhatian para pengurus RW 16 pada lingkungan tak terhenti hanya pada alasan kebersihan dan kesehatan. Mereka juga membuat ruang bermain bagi anak. Di salah satu sudut kampung, dekat dengan pos keamanan lingkungan, sebuah tanah lapang yang dilengkapi dengan sejumlah wahana permainan bagi anak, menarik mata untuk memandang.

Ruang tersebut juga hijau dengan belasan pohon melinjo tertanam di atasnya. Suasana rimbun, amat menyejukkan suasana. Kepala Seksi Lingkungan Hidup RW 16 Brontokusuman, Tohar berujar tempat itu populer disebut Sorso oleh warga.

"Dalam bahasa Jawa Tengah dan Jogja, sor artinya di bawah, so adalah nama lain daun melinjo. Anak-anak sering mengatakan 'Yuk main di Sorso,' artinya bermain di bawah rerimbunan pohon-pohon melinjo ini," jelas Tohar, sembari tangannya menunjuk-nunjuk kepada pohon melinjo.

Warga kampung percaya, masa depan bangsa ada di tangan-tangan anak. Oleh karena itu, warga juga mengupayakan kampung yang terletak dekat dengan kompleks perumahan Green House ini menjadi kampung yang ramah anak.

Tak hanya menyediakan ruang bermain Sorso, sekolah alam juga digelar di waktu-waktu tertentu, mengenalkan anak kepada alam yang sesungguhnya, seperti fisik tanaman sayuran, buah dan tanaman lainnya.

Sebagai pengingat kepada warga, di salah satu sisi Sorso, terdapat butir-butir hasil Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa 1989 yang berisi sejumlah Hak Anak.

"Kami berupaya terus mempertahankan kampung kami sebagai kampung ramah anak. Sejumlah pengembangan juga telah kami rencanakan. Masih seperti dulu, semua akan diupayakan dari swasembada masyarakat," ucap Tohar. (wul)

Harianjogja.com

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Brontokusuman	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005